

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik

Motorik adalah sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Secara umum, kemampuan motorik terbagi menjadi dua macam, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan dengan melibatkan sebagian besar bagian tubuh. Gerakan motorik kasar memerlukan cukup tenaga dan dilakukan oleh otot-otot besar. Contoh gerakan motorik kasar adalah gerakan berjalan, berlari, dan melompat. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Contoh gerakan motorik halus adalah gerakan mengambil sebuah benda dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan, menggunting, menulis, menjahit, dan menggambar.

b. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dalam proses perkembangan anak, motorik kasar berkembang terlebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus. Hal ini

dibuktikan dengan kenyataan bahwa anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan, sebelum ia mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting keterampilan motorik kasar diawali dengan bermain yang merupakan gerakan kasar. Keterampilan motorik halus baru mulai berkembang, yang diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok, dan mengaduk.⁵

c. Pengertian Motorik Halus

Menurut Jojoh & Cicih Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat. Sedangkan menurut Bambang, menyatakan Gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergerakan tangan yang tepat.

Menurut Santrock, perkembangan motorik halus adalah perkembangan motorik yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus, seperti keterampilan tangan. Keterampilan motorik dapat didefinisikan sebagai keterampilan otot yang kuat, terutama keterampilan yang mencakup koordinasi tangan-mata dan presisi tinggi, seperti menulis, memotong, dan

⁵ Sri Wulan. *Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Depok: Arya Duta, 2018. hal. 3-4

mengancingkan pakaian. Fungsi keterampilan motorik adalah membantu anak memperoleh keterampilan mandiri, keterampilan yang diterima secara sosial, keterampilan bermain, dan keterampilan sekolah diterima secara sosial, keterampilan bermain, dan keterampilan sekolah.

Hal yang senada dikemukakan oleh Sumantri yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Pada permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan anak usia dini pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengeksperisikan diri dalam berbagai bentuk.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.⁶

⁶ Nurlaili, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan. 2019. hal. 4

d. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Pada saat berkembangnya keterampilan motorik, meningkat pula tingkat kecerdasan, akurasi, kekuatan dan efisiensi gerakan. Peningkatan kecepatan yang paling besar terjadi pada masa kanak-kanak, dan kemudian menurun pada saat anak menjelang usia puber. Keterampilan motorik yang cenderung memperlihatkan perbaikan yang terbesar adalah keterampilan yang dipelajari disekolah, keterampilan ini, misalnya menulis, menggambar, melukis, menari, dan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan olahraga. Tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, khususnya jari tangan dan optimalisasi ke arah yang lebih baik dengan cara anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangannya ke arah yang lebih baik.

Elizabeth B. Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan mendapatkan perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berbahaya. pada bulan-bulan pertama

kehidupannya, menuju kondisi yang bebas dan tidak bergantung anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini dapat menunjang perkembangan rasa percaya diri.

Keterampilan motorik yang berbeda memainkan peranan yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Karena tidak mungkin mempelajari keterampilan motorik secara serempak⁷.

e. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus ialah mengacu pada suatu kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan melibatkan otot-otot kecil, misal menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan menggunting. Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil. Gerakan motorik halus ini berkaitan dengan aktivitas dalam meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari atau tangan. Senada dengan hal tersebut, Khadijah & Amelia juga menjelaskan bahwa motorik halus ialah gerakan yang membutuhkan kontrol mata dan tangan sebagai tumpuannya dan otak sebagai pusat kendali dalam aktivitas tersebut. Kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan motorik halus dapat dilakukan dengan

⁷ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016. h. 33-34

bermain, misal kegiatan dalam menggunting, menggambar, meronce, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan koordinasi antara mata dan tangan.

Pada anak usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang dengan pesat dan hampir sempurna. Namun, pada umumnya pada anak usia ini masih menemukan hambatan dalam kegiatan menyusun balok menjadi suatu bangunan. Selanjutnya, pada anak memasuki usia 5-6 tahun, anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, lengan dan tubuh secara serentak pada waktu anak menulis atau kegiatan menggambar. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus ialah dengan cara melakukan latihan dan praktik secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga kemampuan motorik halus dapat berkembang dengan terarah dan optimal.⁸

Pandangan di atas sejalan dengan pandangan Sujiono bahwa perkembangan motorik dapat disebut sebagai kematangan dan perkembangan elemen-elemen motorik fisik. Menurut Suyanto menyatakan bahwa perkembangan motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (motorik kasar) dan otot halus (motorik halus). Sedangkan, Kamtini dan Tanjung berpendapat bahwa keterampilan motorik

⁸ Ardhana Reswari, *Perkembangan Fisik Motorik Anak*, Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka. 2022. Hal. 20

merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh⁹.

f. Macam-Macam Keterampilan Motorik Anak Usia Dini

a) Keterampilan Motorik Halus

Menurut Dini P dan Daeng Sari, aktivitas motorik halus merupakan salah satu jenis aktivitas gerakan yang melibatkan aktivitas otot-otot halus yang memerlukan koordinasi mata-tangan dan pengendalian gerakan yang baik agar dapat melakukan gerakan otot-otot halus secara tepat dan akurat. Selain itu, diperlukan konsentrasi agar aktivitas yang dilakukan anak dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.¹⁰

Menurut Magill, gerakan halus adalah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot kecil untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk koordinasi tangan-mata atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi. Jadi motorik halus meliputi penggunaan dan kontrol otot kecil seperti menggunting, menggambar, dan lainnya.¹¹

Menurut Santrock, perkembangan motorik halus adalah perkembangan motorik yang melibatkan gerakan-

⁹ Masganti. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. hal.91.

¹⁰ Endang Rini, *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press. 2018. Hal.79.

¹¹ Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, hal. 12

gerakan yang diatur secara halus, seperti keterampilan tangan. Keterampilan motorik dapat didefinisikan sebagai keterampilan otot yang kuat, terutama termasuk koordinasi tangan-mata dan keterampilan yang membutuhkan ketelitian tinggi, seperti menulis, memotong, mengancingkan pakaian, dll. Fungsi keterampilan motorik adalah membantu anak memperoleh keterampilan mandiri, keterampilan yang diterima secara sosial, keterampilan bermain, dan keterampilan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan, seperti pembentukan tanah liat atau lilin, memalu, mencocokkan, menggambar, mewarnai, menggiling, dan memotong. Dalam penelitian ini peneliti melakukan berbagai kegiatan bermain untuk perkembangan motorik halus anak. Misalnya melalui kegiatan meronce membutuhkan ketelitian dan kecepatan. Akurasi mengacu pada akurasi mata dan jari anak yang secara koordinatif memasukkan lubang bundar ke dalam lubang bundar. Kecepatan adalah keterampilan yang didasarkan pada fleksibilitas persatuan waktu

b) Keterampilan Motorik Kasar

Melalui pengamatan perkembangan jasmani, pertumbuhan bersifat mulai dari kepala menuju bagian tulang ekor dan mulai dari bagian tengah ke arah tepi tubuh. Koordinasi tangan-mata dan gerakan yang memerlukan pengembangan gerakan tangan atau gerakan otot kasar sebelum gerakan otot halus. Kecepatan perkembangan tubuh dipengaruhi oleh nutrisi, kesehatan dan lingkungan fisik physical.

Menurut Hurlock, motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Papilia, Olds, dan Feldman, keterampilan motorik kasar adalah kemampuan fisik yang melibatkan otot-otot besar, seperti berlari dan melompat. Santrock menjelaskan bahwa keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang mencakup aktivitas otot besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada dasarnya adalah suatu gerakan tubuh yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi antar anggota badan. Penggunaan otot besar atau otot besar untuk melatih dan mengkoordinasikan tubuh, dan melakukan seperti berjalan, berlari, melempar dan menangkap.

2. Kegiatan Meronce dengan Bahan Bekas

a. Pengertian kegiatan Meronce

Meronce menurut kamus bahasa Indonesia adalah menganyam atau memasukkan benda yang sengaja diberi lubang untuk dapat dimasukkan atau dirangkai kedalam tali sehingga menjadi suatu karya atau hasil roncean.¹²

Menurut Sumanto Meronce adalah suatu cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atauyang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, talidan sejenisnya. Dalam kegiatan pembelajaran seni rupa di TK yang dimaksud dengan Kreativitas meronce adalah kegiatan berkarya seni rupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat dibuat benda hias atau benda pakai. Menurut Hajar Pamadhi dalam buku seni keterampilan anak meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen tadi dengan utas atau tali. Dengan teknik ikatan ini seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang ditata. Meronce juga harus mengenal bentuk warna dan ukuran.

meronce merupakan salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang,

¹² Oktaria Nanda Oni Saputri, *Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus*, (Surakarta: 2020)

disatukan dengan tali atau benang Memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum/tanpa jarum. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. Memperoleh hasil roncean yang menarik tentu perlu terampil dan kreatif. Terampil melakukan roncean dengan lancar, tanpa mendapat luka/sakit jari, selain itu jarum dan bahan dapat digunakan. Bahan tersebut terdapat di sekitar lingkungan rumah/sekolah, kreatif dalam mengkombinasikan susunan roncean, garis/menurut bentuknya.

Bahan dasar yang digunakan secara umum untuk meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam adalah semua jenis bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung. Contoh dari bahan alam adalah bunga segar, buah-buahan, bunga kering, daun kering, ranting dan bijibijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang berupa hasil produk atau buatan manusia, baik berbentuk bahan setengah jadi, bahan jadi atau bahan bekas seperti monte, manik-manik, pita sintesis, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik. Selain itu ada juga bahan pembantu untuk menambah kesal keindahan hasil rangkaian yang dibuat antar lain berupa lem, tali, benang, cat, pernis dan lainnya.

Kegiatan meronce memiliki beberapa tahap perkembangan. Anak dapat dikatakan siap diajari membaca

jika sudah biasa meronce dengan menggunakan pola. Anak sudah mampu dalam mengklasifikasi sesuatu pada tahapan ini. Disamping itu saat pelajaran membaca anak sudah harus mampu membedakan bentuk huruf yang berbeda-beda.¹³

b. Manfaat Meronce

Terdapat banyak manfaat dari meronce, berbagai ahli telah menjelaskan manfaat meronce. Adapun manfaat permainan meronce untuk anak, menurut Effiana Yuriastien Membantu kemampuan motorik halus. Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncean. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Meningkatkan perhatian dan konsentrasi.¹⁴ Menurut Sumanto manfaat meronce antara lain:

1) Meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Dalam hal ini kemampuan motorik halus anak dapat berkembang yang kaitannya dengan keterampilan gerak kedua tangan. Selain itu mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari. Hal lain yang kaitannya dengan kemampuan motorik halus yakni kemampuan anak dalam mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Dalam kemampuan motorik halus

¹³ Ropiah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Meronce*, Jambi: jurnal literasiologi. 2019. Hal. 145

¹⁴ R. Yorin. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. 2019.2.10

khususnya kegiatan meronce anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

- 2) Meningkatkan Kosentrasi Anak
- 3) Mengenal Aneka Warna
- 4) Mengenal aneka bentuk dan tekstur
- 5) Mengasah kesabaran anak untuk memecahkan masalah dari meronce dari bahan bekas menjadi kalung, gelang, dll melalui rangkaian proses
- 6) Melatih koordinasi mata dan tangan

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa meronce dapat membantu kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan perhatian dan konsentrasi sehingga dengan kegiatan meronce anak akan merasakan dan mendapatkan pengalaman langsung serta terampil untuk melakukan kegiatan yang menggunakan kemampuan motorik halus dan lainnya.¹⁵

c. Bahan dan Alat Meronce

Alat permainan edukatif adalah sebagai sarana untuk merangsang kreativitas anak yang diharapkan harus aman, mudah digunakan, juga menarik bagi anak menurut Noviana

¹⁵ Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional. 2006.h.141

Bahan dan alat yang digunakan untuk meronce manik-manik sangat sederhana. Dalam meronce tidak hanya menggunakan manik-manik saja, bisa juga menggunakan sedotan, dan bahan alam sekitarnya untuk bahan roncean. Bahan dan alat yang digunakan menurut Sumanto bahan dasar secara umum yang digunakan untuk meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam yang dimaksud adalah semua jenis bahan yang diperoleh dari alam sekitar seperti, buah-buahan, bunga kering, daun kering, ranting dan biji-bijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang dibeli di toko atau merupakan buatan manusia seperti, mote, manik-manik, pita sintetis, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik. Selain itu ada juga bahan pembantu untuk menambah kesan keindahan hasil rangkaian yang dibuat antar lain berupa lem, tali, benang, cat, pernis dan lainnya. Bahan bekas contohnya serutan kayu, gelas plastic, dan lainnya. Dalam penelitian ini bahan yang akan dipakai oleh peneliti adalah bahan bekas kardus, tutup botol dan pipet.

d. Meronce Menggunakan Bahan Bekas

Menurut Asmawati bahan sisa atau barang bekas yang bukan baru yang masih bisa dimanfaatkan kembali, seperti kertas bekas (majalah, koran, karton bekas), kardus, bahan/kain, plastik, kaleng/gelas plastik dan lainnya.¹⁶

¹⁶ Khadijah dan Nurul Amelia. *Pengembangan Keterampilan Prakarya Anak Usia Dini*, hal. 125

Sesuai dengan ajaran kita umat Islam dilarang untuk melakukan hal-hal yang berlebih-lebihan/boros, menggunakan bahan bekas, kemudian mengolahnya dengan baik adalah salah satu cara agar kita di jauhkan dari perbuatan boros. Juga sesuatu yang berlebihan serta merusak kepada kenikmatan yang telah Allāh berikan kepada hamba-Nya dan perbuatannya itu menimbulkan kerugian kepada orang lain serta pada diri nya sendiri¹⁷. Jadi jelaslah pemanfaatan media barang bekas dalam pembelajaran dapat memunculkan potensi yang berkesinambungan dimana anak dapat merasa kagum sekaligus meningkatkan minatnya untuk mencoba hal-hal baru juga dapat melatih motoriknya. Pemilihan menggunakan bahan bekas kardus dan pipet untuk meronce karena bahan bekas kardus dan pipet aman untuk anak, bahan bekas kardus yang sudah dibentuk seperti bentuk bulat, bintang dll,

e. Langkah-langkah Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas

Persiapan yang matang dan disusun secara sistematis akan mempengaruhi proses pembelajaran yang di kelas. Guru melakukan persiapan serta perencanaan agar tujuan bahan bekas, guru merumuskan tujuan yang akan dicapai dapat maksimal.

a. Persiapan Sebelum Pembelajaran

¹⁷ Quraish Shihab. *Wawasan dalam Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Permasalahan Umat*. Hal.197

- 1). Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan bahan bekas, peneliti merumuskan tujuan.
- 2). Peneliti menyediakan bahan bekas yang akan dironce. Bahan bekas ini sudah berbentuk sehingga anak dapat langsung menggunakannya.
- 3). Sebelum memulai kegiatan, peneliti mengajak anak untuk bernyanyi yang menyenangkan agar anak siap saat kegiatan inti.

b. langkah-langkah Pada Saat Pembelajaran

- 1).Peneliti memperkenalkan media bahan bekas yang akan dironce dalam pembelajaran bentuk roncean dapat disesuaikan dengan tema.
- 2).Peneliti mengajarkan penggunaan roncean bahan bekas secara individu.
- 3). peneliti membagikan bahan bekas untuk meronce.
- 4). peneliti mengobservasi unjuk kerja anak.

f. Kreteria pengembangan keterampilan motorik halus

Adapun kreteria keterampilan motorik halus anak seperti:

- 1) Kemampuan anak untuk mengoordinasikan gerakan mata dan tangan dalam melakukan aktivitas seperti menggambar, menulis, dan meronce.
- 2) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

- 3) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- 4) Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang dalam rentang usia dibawah enam tahun, dan pada usia ini anak pada posisi pertumbuhan dan perkembangan yang membuat menjadi pondasi terhadap pembentukan karakter atau kepribadian seseorang, seorang anak dalam rentang usia 0 sampai 8 tahunan adalah dalam masa emas pertumbuhan dan perkembangan otaknya atau sering disebut dalam dunia pendidikan dengan (golden age). Disinilah letak dasar pendidikan yang harus disentuh pada anak-anak tersebut. Anak usia dini memiliki jiwa petualang dan fantasi, sehingga anak merupakan potensi yang kuat untuk belajar menerima semua respon pendidikan¹⁸.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Oktaria Nanda Oni Saputri, pada tahun 2020 melakukan penelitian dengan judul Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian

¹⁸ Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Kota Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019. Hal. 1

yang dilakukan oleh Oktaria Nanda mengemukakan bahwa pembelajaran meronce dapat mengembangkan aspek fisik motorik halus anak kelompok B media yang digunakan bervariasi dari manik-manik buatan hingga bahan alam. Anak mampu menyebutkan warna dan bentuk. Adapun persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya peneliti yang dilakukan Oktaria Nanda menggunakan media manik-manik dan bahan alam, sedangkan peneliti menggunakan bahan bekas seperti kardus, pipet dan tutup botol.¹⁹

2. Fauziah BatuBara, pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul Implementasi Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah BatuBara mengemukakan kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di RA Hikmatul Basyiroh pada anak usia 3-4 tahun yang dilakukan oleh guru kelas yang dilaksanakan satu minggu sekali yaitu hari senin sudah berjalan dengan baik. Adapun persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya peneliti yang

¹⁹ Oktaria Nanda Oni Saputri, Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Siswa TK Pertiwi manjung klaten, Skripsi Mahasiswa pendidikan Anak Usia Dini, 2020.

dilakukan Fauziah BatuBara menggunakan media tutup botol plastik, sedangkan peneliti menggunakan bahan bekas seperti kardus, pipet dan tutup botol.²⁰

3. Nihayaturrohmah, pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul Implementasi Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di TK Aba Ngabean 1 Tempel Sleman. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan oleh Nihayaturrohmah mengemukakan hasil dalam proses kegiatan meronce dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus yang akan dicapai pada anak usia dini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di kelas A di TK ABA Ngabean 1 sudah mencapai kemampuan keterampilan motorik halus sesuai dengan target yang telah ditentukan dengan salah satunya melakukan kegiatan meronce. Adapun persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya peneliti yang dilakukan Nihayaturrohmah menggunakan media kalender bekas, botol bekas, kertas maupun majalah, plastik sedangkan peneliti

²⁰ Fauziah BatuBara, Implementasi Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak RA Hikmatul Basyiroh. Skripsi Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 2021.

menggunakan bahan bekas seperti kardus, pipet dan tutup botol²¹

4. Feti Susanti, pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Dengan Bahan Laut Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Hidayah Desa Simpang Tiga Daratan Kecamatan Enok. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan oleh Feti Susanti kemampuan motorik halus anak sebelum kegiatan meronce dengan menggunakan bahan laut masih rendah. Setelah kegiatan meronce dengan menggunakan bahan laut kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang baik terhadap anak. Dari penelitian Feti Susanti dengan peneliti berbeda peneliti menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian Feti Susanti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan media bahan laut²².
5. Ika Setia Endayanti, pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan Ika Susanti

²¹ Nihayaturrohman, *Implementasi Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini TK Aba Ngabean*, Skripsi mahasiswa pendidikan anak usia dini 2019

²² Feti Susanti, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Dengan Bahan laut Anak Usia Dini di Pendidikan Al-Hidayah Desa Simpang Tiga Daratan Kecamatan Enok*, Skripsi Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini 2021.

Endayanti kemampuan motorik halus anak dalam setiap siklus mengalami perkembangan. Selain itu kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan meliputi meronce menggunakan manik-manik berukuran besar, sedang, dan kecil. Dari penelitian Ika Setia Endayanti dengan peneliti berbeda peneliti menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian Ika Setia Endayanti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan media manik-manik²³

C. Kerangka Penelitian

Perkembangan motorik halus merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini. Perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini memungkinkannya untuk melakukan lebih banyak kegiatan yang memerlukan keterampilan jari jemari tangannya. Keterampilan motorik halus anak memerlukan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satunya yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan meronce yang berpengaruh dalam keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce dengan media bahan bekas kardus dan pipet merupakan salah satu teknik melatih kemampuan koordinasi motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, serta mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.

²³ Ika Setia Endayanti, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada*, Skripsi Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini. 2013

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa kegiatan meronce dengan bahan bekas adalah belajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

